

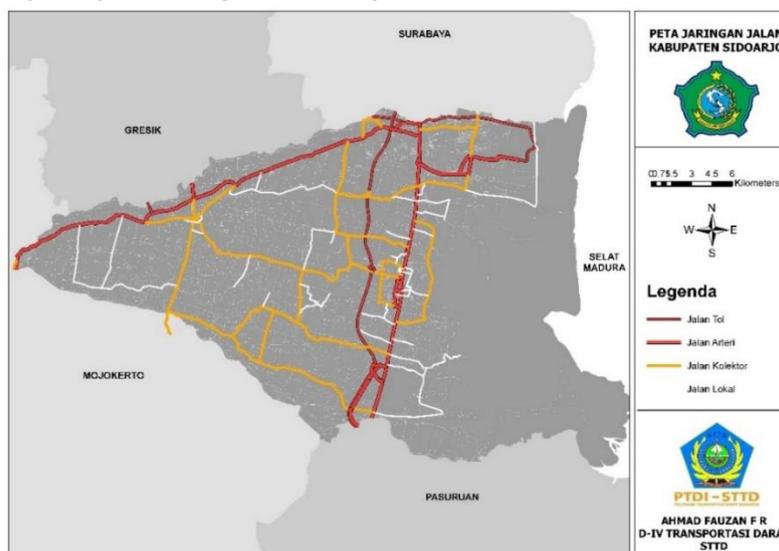
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

2.1.1. Kondisi Jaringan Jalan

Kabupaten Sidoarjo secara keseluruhan memiliki panjang jalan yang terdiri dari jalan Nasional, jalan Provinsi, dan jalan Kabupaten yang panjangnya masing-masing 62,42 Km; 31,02 Km dan 984,83 Km yang seluruhnya merupakan jalan aspal. Karakteristik jalan di Kabupaten Sidoarjo didominasi jalan dengan tipe 4/2 T untuk jalan arteri, kolektor, dan 2/2 TT untuk jalan lokal. Selain itu beberapa ruas jalan juga diberlakukan sistem satu arah. Dengan kondisi topografi di Kabupaten Sidoarjo dataran rendah sehingga mempengaruhi kondisi sarana dan prasarana yang ada di wilayah kajian terkait dengan beberapa aspek manajemen rekayasa lalu lintas.



Sumber : Tim PKL Sidoarjo PTDI-STTD 2022

Gambar II. 1 Jaringan jalan Kabupaten Sidoarjo

Jaringan jalan menurut fungsinya di Kabupaten Sidoarjo terdiri dari jalan arteri, kolektor dan lokal yang total panjang ruas jalannya yaitu 69,7 Km untuk jalan arteri, 127,72 Km untuk jalan kolektor dan 87,07 Km untuk jalan lokal. Kabupaten Sidoarjo memiliki jaringan jalan berbentuk spine yang terdiri dari kawasan pemukiman, perkantoran, komersil dan perindustrian.

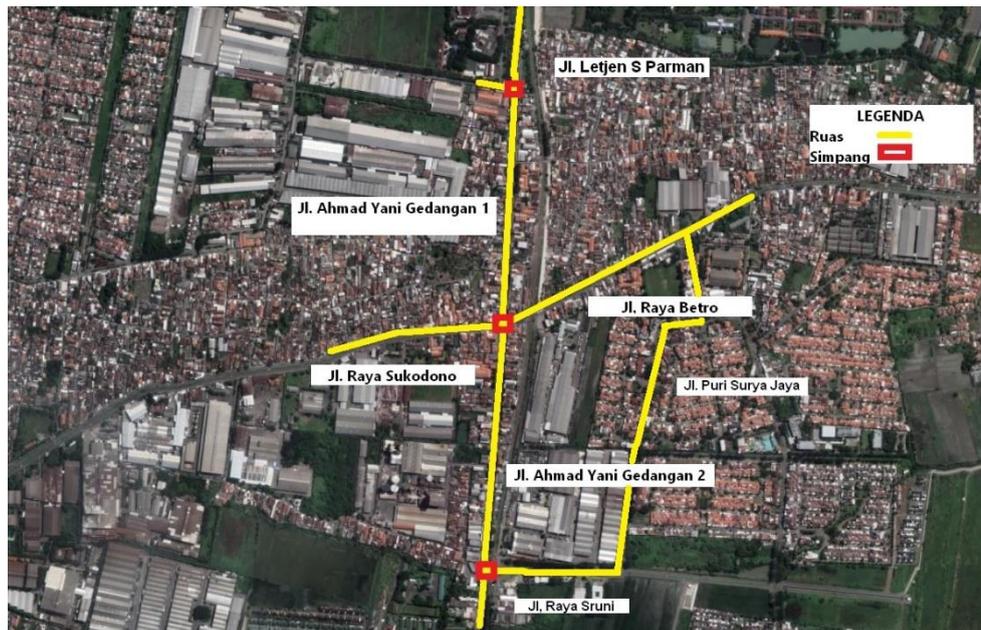
2.1.2. Kondisi Arus Lalu Lintas

Lalu lintas pada Kabupaten Sidoarjo merupakan pergerakan paling padat setelah Kota Surabaya di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya memiliki aktivitas pergerakan manusia dan barang terpadat di Jawa Timur yang menjadikan Kabupaten Sidoarjo menjadi pintu akses yang dilalui untuk memasuki Kota Surabaya. Berdasarkan data dari Tim PKL Sidoarjo 2022 Pemilihan moda tertinggi di Kabupaten Sidoarjo yaitu sepeda motor kemudian pemilihan moda dengan mobil.

Lalu lintas di Kabupaten Sidoarjo sering terjadi kemacetan pada ruas jalan arteri. Hal ini dikarenakan tingginya aktivitas pergerakan kendaraan berat pada kawasan perindustrian yang terletak di bagian utara Kabupaten Sidoarjo. Jaringan jalan Kabupaten Sidoarjo juga merupakan jalan lintasan yang dilalui kendaraan dari Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan menuju Kota Surabaya.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang dijadikan objek penelitian adalah Kawasan Gedangan di Kabupaten Sidoarjo yang dilalui oleh ruas jalan Ahmad Yani Gedangan. Kawasan Gedangan merupakan Kawasan perindustrian yang terletak di bagian utara Kabupaten Sidoarjo yang menghubungkan dengan Kota Surabaya yang jaraknya sekitar 4.5 Km ke Kota Surabaya.



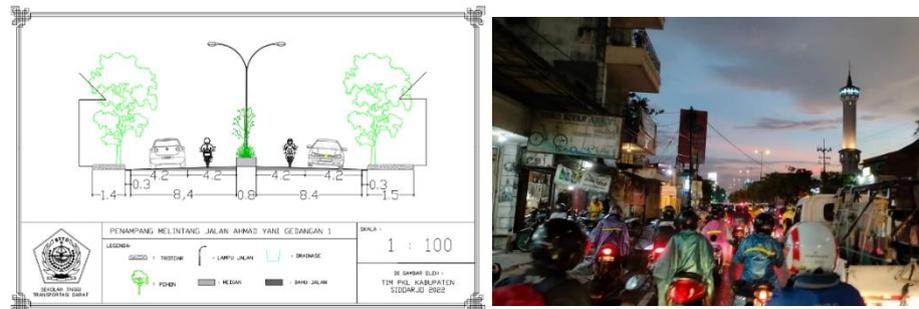
Sumber : Google Maps (diakses 5/22/2023)

Gambar II. 2 Kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Kawasan Gedangan memiliki kinerja ruas jalan yang tinggi karena pada kawasan ini merupakan kawasan perindustrian, komersil dan pemukiman sehingga pergerakan pada kawasan ini sangat tinggi. Berdasarkan data survei Tim PKL Sidoarjo 2022 simpang 4 Gedangan menjadi salah simpang dengan kinerja paling rendah di Kabupaten Sidoarjo.

1. Jalan Ahmad Yani Gedangan 1

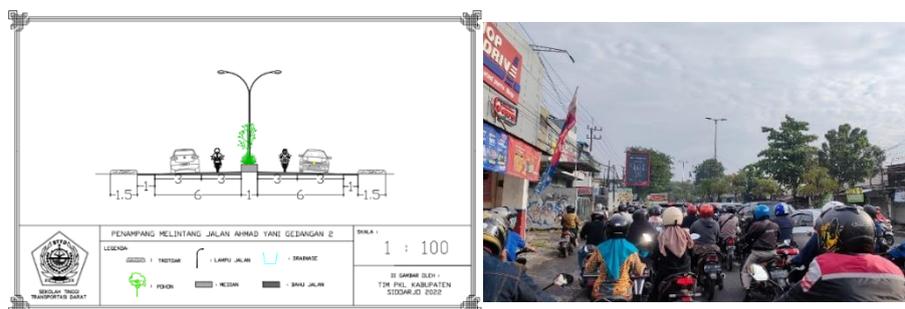
Jalan Ahmad Yani Gedangan 1 merupakan jalan Nasional yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan berupa pertokoan, pemukiman, perindustrian dan aktivitas naik turun penumpang angkutan umum. Jalan Ahmad Yani Gedangan 1 merupakan ruas jalan yang dilalui untuk memasuki Kota Surabaya sehingga memiliki tingkat arus lalu lintas yang tertinggi dibandingkan ruas yang lainnya.



Gambar II. 3 Kondisi Jalan Ahmad Yani Gedangan 1

2. Jalan Ahmad Yani Gedangan 2

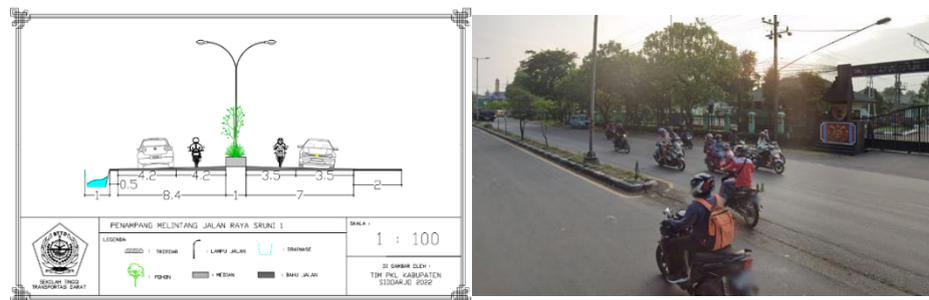
Jalan Ahmad Yani Gedangan 2 merupakan jalan Nasional yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan berupa pertokoan, sekolah dan aktivitas naik turun penumpang angkutan umum. Jalan Ahmad Yani Gedangan 2 merupakan ruas jalan yang banyak dilalui angkutan barang dari jalan Lingkar Timur untuk memasuki Kota Surabaya sehingga memiliki tingkat arus lalu lintas kendaraan berat yang tinggi.



Gambar II. 4 Kondisi Jalan Ahmad Yani Gedangan 2

3. Jalan Raya Sruni

Jalan Raya Sruni merupakan jalan Nasional yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan berupa perkantoran dan komersil. Jalan Raya Sruni sering terjadi kemacetan pada pagi dan sore hari karena tingginya volume kendaraan berat yang melalui ruas ini.



Gambar II. 5 Kondisi Jalan Raya Sruni

4. Jalan Letjen S Parman

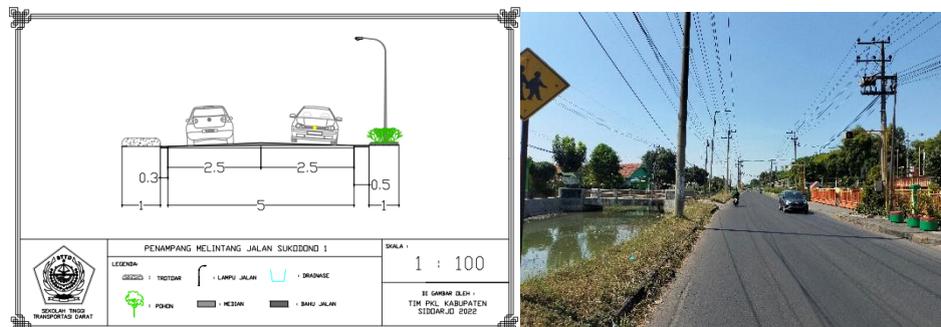
Jalan Letjen S Parman merupakan jalan Nasional yang memiliki hambatan samping rendah dengan tata guna lahan berupa perkantoran. Jalan Letjen S Parman merupakan ruas penghubung Jalan Ahmad Yani Gedangan dengan Jalan Aloha yang memiliki volume lalu lintas yang sangat tinggi yang pergerakan kendaraannya merupakan kendaraan yang berasal dari atau menuju Bandara Juanda Surabaya.



Gambar II. 6 Kondisi Jalan Letjen S Parman

5. Jalan Raya Sukodono

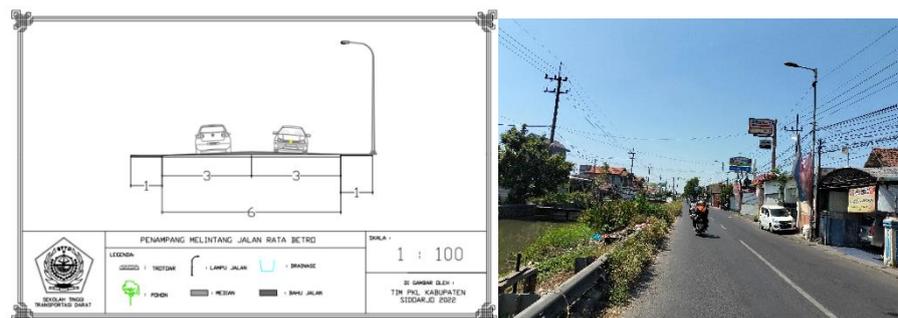
Jalan Raya Sukodono merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan berupa pemukiman dan perindustrian. Jalan Raya Sukodono memiliki lebar 5.8 meter yang karakteristik kendaraan yang melewati ruas ini merupakan mobil penumpang dan juga angkutan barang karena pada ruas ini terdapat pabrik yang memiliki aktivitas truk keluar masuk yang tinggi.



Gambar II. 7 Kondisi Jalan Raya Sukodono

6. Jalan Raya Ketajen

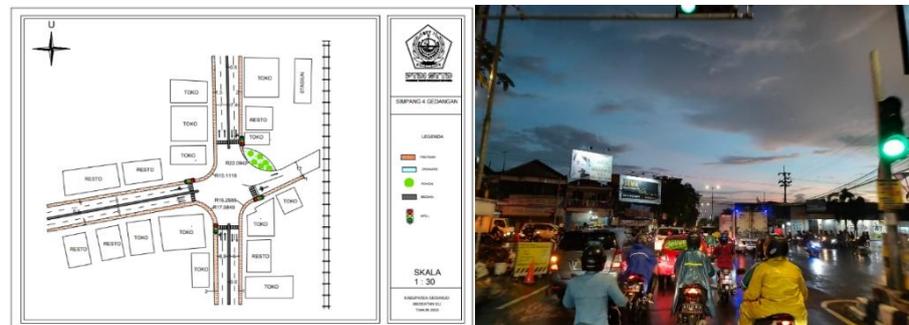
Jalan Raya Ketajen merupakan jalan Kabupaten yang memiliki hambatan samping rendah dengan tata guna lahan pemukiman. Ruas jalan ini dijadikan akses oleh angkutan barang yang menuju pasar Wadung Asri dan juga menuju kawasan Bandara Juanda. Ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 UD dengan fungsi jalan kolektor.



Gambar II. 8 Kondisi Jalan Raya Ketajen

7. Simpang 4 Gedangan

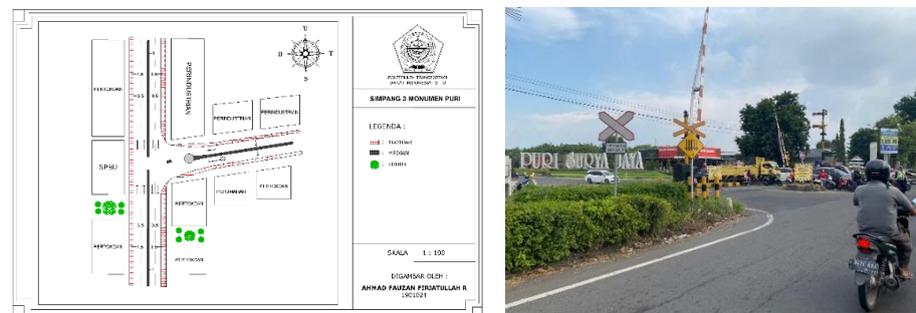
Simpang 4 Gedangan merupakan simpang 4 dengan pengendalian APILL dengan tipe simpang 422T. Simpang ini merupakan simpang yang memiliki kinerja paling rendah menurut data analisis Tim PKL Sidoarjo dengan volume kendaraan berat yang tinggi. Simpang ini menjadi simpang yang menghubungkan Kabupaten Sidoarjo dengan Kota Surabaya.



Gambar II. 9 Kondisi Simpang 4 Gedangan

8. Simpang 3 Monumen Puri

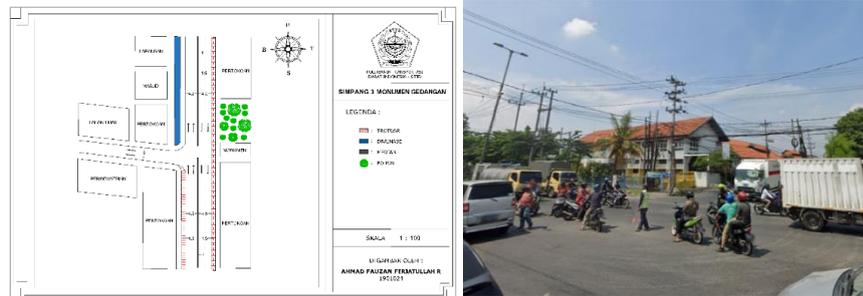
Simpang 3 Monumen Puri merupakan simpang 3 dengan pengendalian tidak bersinyal dengan tipe simpang 322 T. Simpang ini dilalui oleh kendaraan dari arah selatan yang menuju ke Jalan Raya Betto. Hal ini dikarenakan pada Simpang Gedangan kendaraan dari arah selatan terdapat larangan belok kanan sehingga Simpang 3 Monumen Puri menjadi alternatif bagi kendaraan yang hendak menuju Jalan Raya Betto.



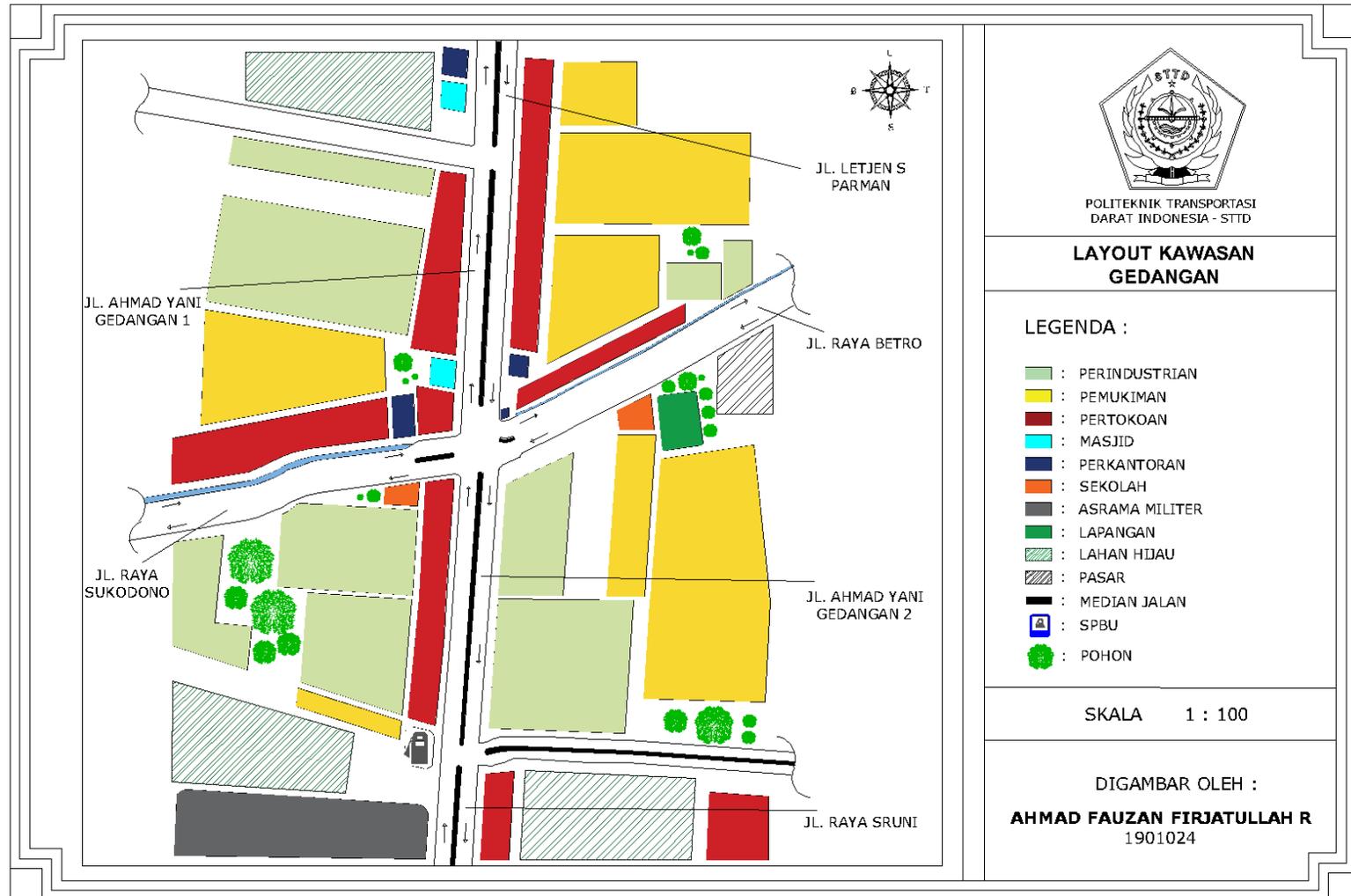
Gambar II. 10 Kondisi Simpang 3 Monumen Puri

9. Simpang 3 Monumen Gedangan

Simpang 3 Monumen Gedangan merupakan simpang dengan pengendalian tidak bersinyal dengan tipe 312 T. Simpang ini memiliki rasio belok kanan yang tinggi karena tingginya kendaraan yang masuk pada pendekat Barat khususnya para pegawai/ buruh pabrik dan juga kendaraan angkutan barang milik pabrik pada pagi dan sore hari.



Gambar II. 11 Kondisi Simpang 3 Monumen Gedangan



Gambar II. 12 Layout Kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Ruas jalan yang memiliki volume tertinggi adalah Jalan Ahmad Yani Gedangan yang merupakan jalan arteri dengan tipe jalan 4/2 D. Sedangkan simpang yang dikaji dengan kinerja tertinggi yaitu Simpang 4 Gedangan dengan pengendalian dengan APILL.

Berikut adalah daftar ruas jalan yang berada pada kawasan Gedangan:

1. Jalan Ahmad Yani Gedangan 1
2. Jalan Ahmad Yani Gedangan 2
3. Jalan Raya Sruni
4. Jalan Letjen S Parman
5. Jalan Raya Sukodono
6. Jalan Raya Ketajen

Daftar simpang yaitu:

1. Simpang 4 Gedangan
2. Simpang 3 Monumen Puri
3. Simpang 3 Monumen Gedangan